

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Manusia kecenderungan untuk membuat rencana dan skenario kehidupan di masa mendatang agar mereka memiliki alur yang jelas untuk dituju. Dalam menggapai tujuan tersebut, banyak hal tak terduga yang dapat terjadi. Kejadian ini bisa berupa peluang atau bencana. Manusia akan berusaha memaksimalkan potensi sebuah peluang dan meminimalkan risiko serta dampak dari sebuah bencana atau kejadian yang tak mengenakan.

Salah satu cara meminimalkan dampak tersebut adalah dengan cara memitigasi kemungkinan risiko material yang terjadi. Hal inilah yang menjadi dasar bisnis asuransi. Secara sederhana, asuransi adalah transaksi jual beli perlindungan atas risiko. Penanggung (pihak perusahaan asuransi) akan menanggung risiko material yang terjadi atas suatu kejadian dari pihak tertanggung dengan syarat pihak tertanggung membayarkan sejumlah premi sesuai yang disepakati. Menurut PP Nomor 63 Tahun 1999 tentang Asuransi atau Pertanggungan adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih dengan nama penanggung mengikat diri kepada pihak tertanggung karena kerugian kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung karena kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti atau untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungkan.

Uang yang dibayarkan oleh tertanggung biasa disebut sebagai premi. Uang inilah yang kemudian dikelola oleh pihak asuransi untuk investasi. Hasil pengelolaan dana digunakan untuk membiayai operasional perusahaan, membayar klaim kepada tertanggung apabila terjadi hal tak terduga sesuai dengan polis asuransi, dan penghasil profit bagi pemegang saham. Secara umum perusahaan asuransi terbagi atas tiga yaitu perusahaan asuransi jiwa, asuransi umum, dan reasuransi.

Menurut OJK, per Oktober 2022 masih 8% masyarakat Indonesia yang memiliki asuransi jiwa, angka ini meningkat dibanding tahun sebelumnya yang berkisar sekitar 6%. Premi pada asuransi umum juga meningkat sebesar 15,3% dari periode sebelumnya dengan nilai 90,1 triliun rupiah. Angka ini menunjukkan bahwa industri asuransi memiliki potensi yang besar untuk berkembang di Indonesia. Apalagi semenjak bangkit dari COVID-19, baik ekonomi maupun kesadaran masyarakat terhadap pentingnya asuransi juga semakin meningkat, sehingga penetrasi terhadap industri asuransi juga meningkat.

Peningkatan ini tentunya memerlukan pengawasan serta kontrol yang tepat terhadap industri asuransi. Beberapa nama besar perusahaan asuransi tersandung kasus kesulitan membayar klaim, seperti Jiwasraya, AJB Bumiputera dan baru-baru ini WanaArtha Life juga dinyatakan gagal bayar sekitar 15 triliun rupiah. Pada tahun buku 2020, aset Jiwasraya tercatat hanya mencapai Rp15,72 triliun, sementara jumlah liabilitas sebesar Rp54,36 triliun dan posisi ekuitas negatif Rp38,64 triliun. Hal ini mengakibatkan tingkat *Risk Based Capital* Jiwasraya berada pada minus 1.000,3%. Angka ini jauh di bawah standar OJK yaitu 120%. AJB Bumiputera sendiri meski berhasil mencetak laba pada tahun 2022 sebesar 971 milyar rupiah, angka RBC-nya masih minus 631,78%. Tabel berikut menunjukkan kinerja untuk industri asuransi dan asuransi umum.

**Tabel 1. 1 Kinerja untuk Industri Asuransi dan Asuransi Umum**

Komponen	Industri Asuransi			Asuransi Umum		
	2021	2022	Naik/ Turun	2021	2022	Naik/ Turun
Total Investasi	1.319,9	762,7	-42%	87,3	92,9	6,4%
Total Aset	1.590,7	1093,0	-31%	182,7	196,8	7,7%
Total Liabilitas	833,4	1533,4	84%	114,2	132,2	7,9%
Total Ekuitas	755,2	259,3	-66%	67,7	70,7	4,4%
Premi	520,0	532,9	2%	76,9	89,7	16,6%
Klaim	356,1	392,8	10%	32,4	40,8	26,0%
Hasil Investasi	-	-	-	4,0	4,7	15,9%
Hasil Underwriting	-	-	-	16,5	17,3	4,9%
Laba Setelah Pajak	-	-	-	6,2	6,8	10,3%

Sumber: (Bidang Statistik Asosiasi Asuransi Umum Indonesia, 2023)

Data berikut menunjukkan kinerja industri asuransi dari berbagai indikator. Total aset memiliki penurunan sebesar 31%, liabilitasnya meningkat hingga 84%, dan ekuitasnya menurun -66%. Rasio ini tentunya berpengaruh pada tingkat solvabilitas perusahaan. Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka panjang. Perhitungan tingkat solvabilitas yang digunakan di Indonesia adalah *Risk Based Capital* atau RBC yang sempat disinggung sebelumnya. Perhitungan RBC dilakukan dengan mengurangi Aset Yang Diperkenankan dengan liabilitas lalu dibagi dengan Modal Minimum Berbasis Risiko (MMBR). MMBR adalah jumlah dana yang diperlukan untuk mengantisipasi risiko kerugian akibat deviasi dalam pengelolaan aset dan liabilitas.

Menurut Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 53/PMK.010/2012 (Kemenkeu, 2012) tingkat solvabilitas yang diperkenankan di Indonesia adalah 120% dari MMBR. Perusahaan dengan tingkat solvabilitas di bawah ketentuan cenderung terkena kebangkrutan atau gagal bayar dibandingkan perusahaan dengan tingkat RBC di atas ketentuan. Dengan demikian, nilai RBC dapat memberikan informasi mengenai keuangan yang kuat dari perusahaan asuransi jiwa dan asuransi umum dalam menjalankan operasi bisnisnya. Penelitian ini akan melibatkan beberapa perusahaan asuransi jiwa dan asuransi umum di Indonesia, dan akan menggunakan beberapa komponen keuangan untuk mengevaluasi tingkat solvabilitas perusahaan tersebut. Komponen tersebut antara lain total aset, total liabilitas, pendapatan, beban, dan laba setelah pajak. Dari penelitian ini, diharapkan dapat ditarik kesimpulan mengenai pengaruh struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan terhadap tingkat solvabilitas perusahaan asuransi jiwa dan asuransi umum.

Struktur modal adalah struktur pendanaan suatu perusahaan. Pendanaan ini terdiri dari dua komponen yaitu utang dan ekuitas. Dalam struktur modal, perusahaan akan berusaha mengkombinasikan kedua komponen berikut sebaik mungkin. Menurut Miglo (2016) perusahaan yang terlalu ketergantungan dengan utang atau pendanaan eksternal akan memiliki risiko bankrut yang lebih besar, di sisi lain perusahaan yang ketergantungan dengan ekuitas atau pemilik saham cenderung mengakibatkan manajemen kesulitan mengambil kebijakan karena tersandung dengan kepentingan pemilik saham. Oleh karena itu, dibutuhkan komposisi yang baik agar kegiatan perusahaan dapat berjalan dengan lancar. Menurut penelitian yang dilakukan Albastiah & Isnaen (2021) mengatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara struktur modal dengan tingkat solvabilitas. Artinya apabila struktur modal dengan komponen pembilang utang dan penyebut aset semakin besar, maka tingkat solvabilitasnya akan semakin turun.

Profitabilitas adalah suatu ukuran seberapa mampu perusahaan menghasilkan laba. Komponen dari laba sendiri adalah pendapatan dikurangi beban. Dari pendapatan aset dapat meningkat baik melalui kas maupun piutang, kenaikan aset ini tentunya berpengaruh terhadap tingkat solvabilitas. Sebuah penelitian yang dilakukan di Yaman menjelaskan terdapat hubungan antara profitabilitas yang diprosikan melalui rasio *Return On Asset* memiliki hubungan negatif dengan tingkat solvabilitas (Abdul Rahman, 2017). Hal ini dikarenakan kenaikan biaya pendanaan menyebabkan ROA menurun.

Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran seberapa besar suatu perusahaan dibandingkan perusahaan lainnya, terutama dalam industri yang sama. Umumnya ukuran perusahaan terbagi atas 3: perusahaan kecil, perusahaan menengah, dan perusahaan besar. Ukuran perusahaan dapat dinilai dari total asetnya. Semakin besar aset yang dimiliki, maka semakin besar ukurannya. Menurut Joo (2013) ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dengan tingkat solvabilitasnya. Artinya semakin besar ukuran perusahaan maka tingkat solvabilitasnya juga akan semakin tinggi.

Dari uraian ini maka peneliti ingin melakukan penelitian **Analisis Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tingkat Solvabilitas Pada Perusahaan Asuransi (Studi pada Sektor Asuransi Umum dan Asuransi Jiwa Periode 2020 - 2022).**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah diuraikan, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap tingkat solvabilitas perusahaan asuransi?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap tingkat perusahaan asuransi?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tingkat perusahaan asuransi?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Pengaruh antara struktur modal dengan tingkat solvabilitas perusahaan sektor asuransi.
2. Pengaruh antara profitabilitas dengan tingkat solvabilitas perusahaan sektor asuransi.
3. Pengaruh antara ukuran perusahaan dengan tingkat solvabilitas perusahaan sektor asuransi.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis,

Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi :

1. Bagi ilmu pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan khususnya tentang pengaruh struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap solvabilitas perusahaan asuransi jiwa di Indonesia.

2. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan masukan yang berharga bagi manajemen perusahaan asuransi jiwa dan asuransi umum dalam menjalankan operasional mereka, terutama dalam evaluasi tingkat solvabilitas. Selain itu, hasil penelitian ini juga akan bermanfaat bagi para investor dalam memilih perusahaan asuransi jiwa yang baik untuk proteksi dan investasi mereka.

3. Bagi Regulator

Hasil penelitian ini dapat menjadi indikator apakah faktor-faktor struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan mempengaruhi solvabilitas (RBC) di industri asuransi jiwa untuk selanjutnya dapat diberikan tindak lanjut kedepannya.

4. Penulis

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap solvabilitas perusahaan asuransi jiwa dan asuransi umum di Indonesia.

5. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan referensi bagi peneliti untuk mengembangkan topik ini lebih dalam dan intensif lagi.

